

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SUKARELA “*INTERNET FINANCIAL AND SUSTAINABILITY REPORTING*”

**Luciana Spica Almia
STIE Perbanas Surabaya**

ABSTRACT

Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR) is voluntary in nature. With no specific regulations on IFSR, there is a disparity of IFSR practices among companies. Some companies disclose only partial financial statement using a low level of technology, while others disclose full sets of financial reports using sophistications of the web such as multimedia and analytical tools. SustainAbility (1999) addressed the benefits (global reach, immediacy, ease of updating, transparency, link ability, and interactivity) of reporting social and environmental information on the website and thus the factors that affect decision of whether or not to use this communication medium. By placing information on the firm's website, users can search, filter, retrieve, download, and even reconfigure such information at low cost in a timely fashion.

The purpose of this study was to examine financial variables that affect Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR) in Indonesia Stock Exchange companies. The samples of this research include 104 listed firms in Indonesia Stock Exchange. The multiple regressions used to examine variables that affect Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR). The sample of this research is companies that listed in Indonesia Stock Exchange companies. The findings of this research that firm size, return on asset, and majority holder as a determinant factor IFSR index in Indonesia.

Keywords: internet, internet sustainability reporting, internet financial reporting, company website

PENDAHULUAN

Dewasa ini penggunaan media internet untuk memberikan informasi berkembang pesat. Banyak perusahaan yang membangun dan mengembangkan website mereka untuk memberikan informasi kepada para pengguna informasi. Informasi perusahaan yang diberikan melalui media website merupakan pengungkapan sukarela dan tidak diregulasi oleh badan tertentu pada beberapa negara berkembang, seperti juga di Indonesia.

Saat ini banyak perusahaan menggunakan website perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan dan bisnis mereka. Meskipun banyak perusahaan yang sudah menggunakan website sebagai sarana komunikasi, tetapi tidak berarti bahwa keberadaan website perusahaan ini memiliki kuantitas dan kualitas yang terstandarisasi antar perusahaan. Pengembangan pelaporan keuangan berbasis internet dewasa ini dianggap sebagai perkembangan praktik akuntansi pengungkapan yang ada meskipun perkembangan praktik ini tidak didasari dengan standarisasi pengungkapan informasi keuangan dengan media internet.

Dengan menempatkan informasi pada website perusahaan, pengguna informasi dapat mencari informasi apapun terkait perusahaan tanpa mengeluarkan biaya yang cukup tinggi. Pelaporan keuangan menggunakan internet tidak hanya dibatasi dengan menggunakan statistik dan grafik saja, tetapi meliputi *hyperlinks*, *search engine*, *multimedia* ataupun *interactivity*. Internet dapat digunakan untuk mengembangkan penyediaan informasi keuangan pada perusahaan sendiri dalam hal ketepatanwaktuan penyediaan informasi bagi pengguna informasi keuangan. Dengan media internet juga dapat menghilangkan keterbatasan karena perbedaan wilayah dan juga dapat meningkatkan frekuensi pelaporan informasi keuangan kepada public mengingat kebutuhan akan penyediaan informasi dengan cepat.

Penyajian pelaporan keuangan dengan menggunakan media internet (*Internet Financial Reporting/IFR*) merupakan pengungkapan sukarela, yang tentu saja berdampak pada adanya disparitas praktik IFR antar perusahaan. Beberapa perusahaan mengungkapkan hanya sebagian laporan keuangannya dengan pemanfaatan tingkat teknologi yang rendah, sedangkan perusahaan lain Teknologi internet berkembang sangat pesat, dengan internet kita bisa menaruh informasi apa saja didalamnya. Baik berupa teks, gambar maupun video. Akuntansi juga bias memanfaatkan internet. Baik sebagai system untuk transaksi atau pelaporan

informasi keuangan. Internet Financial Reporting, atau pelaporan informasi keuangan melalui internet menjadi trend penting seiring dengan perkembangan teknologi internet. Perusahaan dapat menaruh informasi keuangannya melalui media internet dengan jangkauan audiens yang lebih luas dan mendunia, lebih cepat dan lebih murah. Laporan keuangan yang biasanya dicetak, melalui internet pengguna laporan keuangan bisa mendistribusikannya lebih cepat (aspek timeliness), akses lebih mudah. Artinya dengan media internet perusahaan mampu mengeksploitasi kegunaan teknologi ini untuk lebih membuka diri dengan menginformasikan laporan keuangannya (aspek *disclosure*).

Setiap tahun IRGlobalRanking.com mengevaluasi website perusahaan terkait dengan penyediaan informasi bagi investor dan mempublikasikan “*The Investor Relation Global Ranking Awards*”. Dengan menggunakan website, perusahaan dapat mengungkapkan informasi keuangan, bisnis dan keberlanjutan perusahaan. SustainAbility (1999) mengungkapkan manfaat pelaporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability reporting*) pada website perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berusaha menguji faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengungkapan melalui media website perusahaan ini.

LITERATUR REVIEW

PENGUNGKAPAN SUKARELA

Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan melalui media website adalah merupakan kategori pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Beberapa teori dapat digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sukarela yaitu teori keagenan, *signaling theory* dan analisa biaya – manfaat. Teori keagenan memberikan pemahaman dan analisa insentif pelaporan keuangan. Teori keagenan menyatakan bahwa dengan adanya asimetri informasi, manajer akan memilih seperangkat kebijakan untuk memaksimalkan kepentingan manajer sendiri. Beberapa penelitian menguji bagaimana masalah teori keagenan dapat dikurangi dengan meningkatkan pengungkapan. Ball (2006) menyatakan bahwa peningkatan transparansi dan pengungkapan akan memberikan kontribusi untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Sehingga dapat disimpulkan, dalam teori

keagenan, pengungkapan sukarela adalah merupakan mekanisme untuk mengendalikan kinerja manajer dan mengurangi terjadinya asimetri informasi dan memonitor biaya keagenan.

Signalling theory dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan, yaitu dengan penggunaan internet sebagai media pengungkapan perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan. Gray dan Roberts (1989) menguji persepsi biaya dan manfaat dari pengungkapan sukarela. Gray dan Roberts (1989) menunjukkan terdapat 5 manfaat dan 2 biaya dari pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan multinasional di Inggris. Lima manfaat pengungkapan sukarela meliputi: (1) memperbaiki reputasi perusahaan, (2) menyajikan informasi yang dapat menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik bagi investor, (3) memperbaiki akuntabilitas, (4) memperbaiki prediksi risiko yang dilakukan oleh investor, dan (5) menyajikan kewajaran harga saham yang lebih baik. Sedangkan biaya dari pengungkapan sukarela meliputi: (1) biaya *competitive disadvantage*, dan (2) biaya untuk mengumpulkan dan memproses data.

INTERNET FINANCIAL AND SUSTAINABILITY REPORTING

Semenjak tahun 1995, terdapat perkembangan penelitian empiris terkait dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) yang merefleksikan perkembangan bentuk pengungkapan informasi perusahaan. Beberapa penelitian menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan dalam website perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Pirchegger dan Wagenhofer (1999) dan Sasongko dan Luciana (2008a). Beberapa penelitian menguji sifat dan perluasan pelaporan keuangan pada website perusahaan sebagai instrument yang menghubungkan dengan *stakeholder*.

Cheng, Lawrence dan Coy (2000) mengembangkan indeks untuk mengukur kualitas pengungkapan IFR pada 40 perusahaan besar di New Zealand. Hasil penelitian Cheng, Lawrence dan Coy (2000) menunjukkan bahwa 32 (80%) perusahaan memiliki website dan 70% dari sampel menyajikan informasi keuangan pada website perusahaan. Dan dari 32 perusahaan yang memiliki website menunjukkan bahwa hanya 8 (25%) perusahaan yang memiliki nilai diatas 50%.

Deller, Stubenrath and Weber (1999) memberikan bukti bahwa perusahaan di Amerika Serikat (91%) menggunakan internet untuk aktivitas transfer informasi kepada investor

dibandingkan perusahaan di Inggris (72%) dan Jerman (71%). Perusahaan di Amerika Serikat memiliki standard yang sama dalam strategi hubungan dengan investor. Sebaliknya, perusahaan di Jerman hanya dua sepertiga yang menggunakan internet sebagai media alternative untuk mendistribusikan informasi akuntansi, sedangkan perusahaan di Inggris lebih luas penggunaan media internet sebagai media alternatif distribusi informasi akuntansi dibandingkan perusahaan di Jerman.

Rikhardsson, Andersen dan Bang (2002) menunjukkan bahwa banyak perusahaan GF500 mempublikasikan informasi sosial dan lingkungannya pada website perusahaan (63% perusahaan melaporkan informasi sosial dan 79% perusahaan melaporkan informasi lingkungan pada website perusahaan) dan banyak perusahaan tidak menggunakan teknologi yang ada pada media internet untuk mengkomunikasikan informasi lingkungan dan social kepada *stakeholder*. Rikhardsson et al (2002) menunjukkan bahwa informasi lingkungan yang sering ditampilkan dalam website perusahaan adalah kebijakan lingkungan, sumberdaya yang digunakan, dan produk yang dihasilkan. Sedangkan informasi sosial yang ditampilkan dalam website perusahaan adalah *workplace performace*, hubungan dengan *stakeholders*, dan kebijakan sosial.

Penelitian terkait dengan *internet financial reporting* di Indonesia dilakukan oleh Sasongko dan Luciana (2008a), yang menguji kualitas pengungkapan informasi pada website industri perbankan yang go public di BEI. Dengan menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Cheng, Lawrence dan Coy (2000) dan sampel 19 industri perbankan, Sasongko dan Luciana (2008a) memberikan bukti bahwa adanya keberagaman pengungkapan informasi pada website industri perbankan di Indonesia. Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak banyak website industri perbankan yang mengoptimalkan pemanfaatan teknologi internet yang sebagai sarana pengungkapan informasi perusahaan, dan hanya menampilkan informasi tentang produk-produk perbankan saja. Sedangkan penelitian terkait dengan *sustainability reporting* pada website perusahaan dilakukan oleh Sasongko dan Luciana (2008b), dan memberikan bukti bahwa dari 54 sampel hanya 10 sampel saja yang menyajikan *sustainability reporting* pada menu utama website, dan rendahnya kuantitas dan kualitas informasi yang disampaikan perusahaan terkait dengan informasi keberlanjutan perusahaan (*sustainability reporting*).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Luciana dan Sasongko (2008), menguji kualitas pengungkapan informasi pada website 19 industri perbankan dan 35 perusahaan yang masuk dalam kategori LQ-45. Penelitian ini memberikan bukti bahwa industri perbankan memiliki kualitas pengungkapan informasi pada website untuk komponen *technology* dan *user support* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang masuk kategori LQ-45.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SUKARELA PADA WEBSITE PERUSAHAAN

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah faktor penentu penting dalam pengungkapan perusahaan. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan tingkat pengungkapan (Meek, Roberts dan Gray, 1995; Zarzeski, 1996). Terdapat beberapa argumentasi yang mendasar hubungan ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan. **Pertama**, perusahaan besar yang memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik cenderung memiliki sumberdaya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan. **Kedua**, perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan pengungkapan sukarela, karena perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. **Ketiga**, perusahaan kecil cenderung untuk menyembunyikan informasi penting dikarenakan *competitive disadvantage*. Wallace, Naser dan Mora (1994) memberikan bukti bahwa tingkat pengungkapan berhubungan positif dengan ukuran perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh pada pengungkapan sukarela yang tercermin dalam indeks IFSR.

Profitabilitas

Penelitian tentang hubungan tingkat pengungkapan dan profitabilitas telah dilakukan oleh Singhvi dan Desai (1971). Singhvi dan Desai (1971) menggunakan 500 perusahaan besar di U.S, dan memberikan bukti bahwa terdapat hubungan positif antara profitabilitas dan

kualitas pengungkapan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan adalah merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal lain yang mendukung hubungan positif antara tingkat pengungkapan sukarela dengan profitabilitas adalah adanya sumber daya keuangan yang lebih besar bagi perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi untuk menyajikan pengungkapan lain selain yang diwajibkan (sukarela). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak karena ingin menunjukkan kepada public dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama.

Oyelere, Laswad, and Fisher (2003) menguji adopsi pengungkapan sukarela melalui media website perusahaan dan menguji factor penentu pengungkapan sukarela pada perusahaan di New Zealand. Hasil penelitian Oyelere, Laswad, and Fisher (2003) menindikasikan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, sector industri dan kepemilikan saham merupakan faktor penentu pengungkapan sukarela pada website perusahaan. Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas dan internasionalisasi perusahaan tidak dapat menjelaskan penggunaan internet sebagai media pelaporan keuangan perusahaan.

Ismail (2002) menguji faktor yang menentukan pengungkapan informasi keuangan pada website perusahaan. Dengan menggunakan sampel sebanyak 128 perusahaan, penelitian ini memberikan bukti bahwa pengungkapan sukarela dalam website perusahaan tidak hanya ditentukan oleh karakteristik perusahaan tetapi juga ditentukan dari kombinasi interaksi antara karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas perusahaan.

Vance (1975) menunjukkan terdapat hubungan negatif antara keterlibatan sosial perusahaan dengan profitabilitas, sedangkan penelitian Heinze (1976) dan Bowman dan Haire (1975) menunjukkan hubungan positif. Abbot and Monsen (1979) menemukan bukti bahwa keterlibatan sosial perusahaan tidak meningkatkan total *rate of return* investor. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan sukarela yang tercermin dalam indeks IFSR.

Leverage

Teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara tingkat *leverage* perusahaan dengan pengungkapan sukarela. Berdasarkan teori ini, semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan memiliki insentif untuk meningkatkan pengungkapan sukarela kepada *stakeholder* baik berupa media pengungkapan tradisional maupun media lain yaitu pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan (Jensen and Meckling, 1976). Terdapat hasil penelitian yang beragam yang menjelaskan hubungan antara tingkat *leverage* perusahaan dengan tingkat pengungkapan sukarela. Ismail (2002) memberikan bukti adanya hubungan positif antara *internet financial reporting* dan tingkat *leverage* perusahaan dalam struktur modal perusahaan, sementara penelitian yang dilakukan oleh Andrikopoulos dan Diakidis (2007); Zeghal et al (2007) dan Oyelere (2003) tidak mendukung adanya asosiasi antara tingkat *leverage* dan pengungkapan sukarela. Meek et al (1995) memberikan bukti adanya asosiasi negatif antara *leverage* dan pengungkapan sukarela pada perusahaan di Amerika Serikat, Inggris dan Eropa. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: *Leverage berpengaruh pada pengungkapan sukarela yang tercermin dalam indeks IFSR.*

Struktur Kepemilikan Pihak Luar (*Outside Ownership*)

Teori keagenan menyatakan bahwa semakin menyebar kepemilikan saham perusahaan, perusahaan diekspektasikan akan mengungkapkan informasi lebih banyak yang bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan. Konflik keagenan semakin besar bagi perusahaan yang memiliki penyebaran kepemilikan saham perusahaan. Beberapa penelitian (Chau dan Gray, 2002; Eng dan Mak, 2003; dan Ghazali dan Weetman, 2006) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan mempengaruhi pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Chau dan Gray (2002), menguji perusahaan-perusahaan di Hongkong dan Singapura, menunjukkan hubungan yang signifikan antara proporsi kepemilikan pihak luar (*outside ownership*) dengan tingkat pengungkapan sukarela. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Struktur kepemilikan pihak luar berpengaruh pada pengungkapan sukarela yang tercermin dalam indeks IFSR.

DESAIN PENELITIAN

Pada bagian ini akan menggambarkan desain penelitian yang terdiri dari deskripsi sampel, identifikasi variabel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

SAMPEL PENELITIAN

Sampel dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar pada bursa saham Indonesia dan memiliki website perusahaan untuk melaporkan baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil observasi terhadap website perusahaan menunjukkan bahwa dari 343 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta terdapat 132 perusahaan yang tidak memiliki alamat website dan 211 perusahaan memiliki alamat website. Dari 211 perusahaan, dipilih secara random perusahaan yang akan dinilai kualitas websitenya dalam menyajikan laporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan. Namun dari 211 alamat website perusahaan ini terdapat beberapa alamat website yang masih dalam perbaikan sehingga tidak dapat diobservasi. Sampel akhir dari penelitian ini adalah sebanyak 104 perusahaan yang memiliki website.

IDENTIFIKASI VARIABEL

Variabel Dependen, dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR) yang terdiri dari 2 komponen, masing-masing komponen diberi bobot 50%. Periode observasi indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR) dilakukan selama bulan September – Nopember 2008. Kedua komponen indeks pengungkapan terdiri dari:

1. Indeks *Internet Financial Reporting* menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh of Cheng et al. (2000) dan Lymer et al. (1999). Indeks yang dikembangkan oleh Cheng et al. (2000) terdiri dari 4 komponen, dan empat komponen masing-masing diberi bobot sebagai berikut Isi/content sebesar 40%,

ketepatanwaktuan/timeliness sebesar 20%, Pemanfaat teknologi (20%) dan dukungan pengguna/*user support* sebesar (20%). Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

- a. **Isi/Content**, dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format pdf, karena informasi dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat. Indeks dari komponen isi/*content* dapat dilihat pada lampiran 1.
 - b. **Ketepatanwaktuan**, ketika website perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya. Indeks dari komponen ketepatanwaktuan dapat dilihat pada lampiran 2.
 - c. **Pemanfaatan Teknologi**, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, analysis tools (contohnya, Excel's Pivot Table), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "Intelligent Agent" atau XBRL). Indeks dari pemanfaatan teknologi dapat dilihat pada lampiran 3.
 - d. **User Support**, indeks website perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam website perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi/*search and navigation tools* (seperti FAQ, links to homepage, site map, site search). Indeks dari komponen dukungan pengguna/*user support* dapat dilihat pada lampiran 4.
2. Indeks *Internet Sustainability Reporting*, digunakan item-item yang diterbitkan dalam www.junglerrating.com tahun 2005 yang terdiri dari 21 item yang dapat dilihat dalam lampiran 5. Variabel ini diukur dengan prosentase dari total pengungkapan keberlanjutan pada website perusahaan dibagi dengan total pengungkapan yang dipersyaratkan (21 item).

Sehingga indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR) dapat dihitung dengan sebagai berikut:

1. Indeks IFSR = $(\text{Indeks } Internet \text{ Financial Reporting} + \text{Indeks } Internet \text{ Sustainability Reporting}) / 2$
2. Indeks *Internet Financial Reporting* = Indeks *content* + Indeks ketepatanwaktuan + Indeks pemanfaatan teknologi + Indeks *User Support*
3. Indeks *Internet Sustainability Reporting* = $[\text{Jumlah Pengungkapan } Sustainability \text{ perusahaan} / 21] \times 100$

Variabel Independen, yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Size* perusahaan, merupakan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan.
2. *Return on Asset* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas sejumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, variabel ini diukur dengan laba setelah pajak dibagi total aktiva perusahaan.
3. *Return on Equity* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas sejumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, variabel ini diukur dengan laba setelah pajak dibagi total ekuitas perusahaan.
4. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan, variabel ini diukur dengan total hutang dibagi total aktiva perusahaan.
5. Kepemilikan pihak luar merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik dan pihak luar selain manajemen perusahaan, variabel ini diukur dengan prosentase kepemilikan publik ditambah dengan kepemilikan pihak luar selain manajemen perusahaan.

SUMBER DAN METODE PENGUMPULAN DATA

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh sudah dalam bentuk jadi/data yang sudah diolah. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder terdiri atas :

- a. Data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan 2006 - 2004.

- b. Indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting* diperoleh peneliti berdasarkan informasi yang diperoleh pada website perusahaan.

TEHNIK ANALISIS DATA

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan pengujian asumsi klasik normalitas, multikolinieritas, outokorelasi dan hetroskedasitas. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{LNTA} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{ROE} + \beta_5 \text{MAJOR} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_t = Indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting*

LNTA = *Size* perusahaan pada tahun t-1 sampai dengan t-3

LEV = *Leverage* pada tahun t-1 sampai dengan t-3

ROA = *Return On Total Asset (ROA)* pada tahun t-1 sampai dengan t-3

ROE = *Return On Total Equity (ROE)* pada tahun t-1 sampai dengan t-3

MAJOR = Kepemilikan mayoritas perusahaan pada tahun t-1 sampai dengan t-3

β_1, \dots, β_5 = Koefisien regresi

e_{it} = Tingkat Kesalahan

PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

STATISTIK DESKRIPTIF

Berdasarkan statistik deskriptif menunjukkan bahwa banyak perusahaan belum menggunakan secara maksimal website yang dimiliki untuk menginformasikan baik kinerja keuangan perusahaan ataupun laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability reporting*). Hal ini ditunjukkan bahwa nilai maksimum untuk indeks *internet financial reporting* sebesar 64.5% dan untuk indeks *internet sustainability reporting* sebesar 52%, dan nilai maksimum gabungan indeks *internet financial and sustainability reporting* sebesar 51.75%. Informasi statistik deskriptif variabel lain dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan observasi pada website

perusahaan tidak banyak perusahaan yang menampilkan analisa perusahaan terhadap kinerja keuangannya, sebagian besar perusahaan hanya mengupload laporan keuangan perusahaan dalam bentuk pdf, sama seperti yang disampaikan perusahaan ke bursa efek Indonesia. Hanya sebagian kecil saja perusahaan yang menyampaikan informasi dalam bentuk *new release* dan mengupdatenya sesering mungkin. Dan banyak sekali perusahaan yang tidak memanfaatkan teknologi yang disediakan oleh media internet untuk menginformasikan kepada pengguna informasi seperti *multimedia technology, analysis tools, dan XBRL*.

Hasil Pengungkapan *internet sustainability reporting* pada website perusahaan menunjukkan bahwa terdapat 3 perusahaan yang menyajikan 11 item pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan, yang merupakan jumlah item terbanyak yang ditampilkan oleh perusahaan. Sedangkan item yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan adalah item geografi penjualan yaitu sebanyak 72 perusahaan mengungkapkan item geografi penjualan. Sedangkan item yang tidak pernah disajikan oleh sampel perusahaan adalah item:

1. Tanya jawab terkait dengan laporan keberlanjutan perusahaan
2. *Contact person* untuk laporan keberlanjutan perusahaan
3. Saran dari pengguna ditampilkan
4. Info ttg info terbaru dengan mengirimkan e-mail
5. Kasus terhadap penanganan social, lingkungan dan ekonomi

Temuan yang menarik terkaitan pelaporan keberlanjutan perusahaan adalah: **Pertama**, terdapat 5 perusahaan yang tidak menyajikan 21 item laporan keberlanjutan perusahaan. **Kedua**, hanya 1 perusahaan yang menggunakan jasa pihak eksternal untuk menjamin laporan keberlanjutan perusahaan, yaitu Unilever, Tbk.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	312	5.00000	64.50000	32.3485577	15.47166083
ISR	312	.00000	52.00000	17.9807692	13.37246350
IFSR	312	3.00000	51.75000	25.1646635	12.27137708
LNTA	312	10.474721	19.404694	15.00359657	1.672536598
LEV	312	.094061	.984882	.59873622	.229745989
ROA	312	-.133598	.772113	.05040331	.084655809

ROE	312	-6.346563	1.315669	.04703109	.648955583
MAJOR	312	17.540000	100.000000	54.67307692	18.460831818
Valid N	312				

PENGUJIAN ASUMSI KLASIK

Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda, dilakukan pengujian asumsi klasik normalitas, multikolinieritas, outokorelasi dan hetroskedasitas. **Pengujian Asumsi Klasik normalitas** menunjukkan data berdistribusi normal seperti yang ditunjukkan pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 ditunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.384 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi klasik normalitas.

Tabel 2
Pengujian Asumsi Klasik Normalitas

		Unstandardized Residual
N		312
Normal	Mean	.0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	9.95751434
Most Extreme Diff	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.906
Asymp. Sig. (2-tailed)		.384

Pengujian asumsi klasik multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki korelasi yang ditunjukkan dengan tidak ada variabel independent yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 dan perhitungan nilai Variance Inflation Tolerance dari variabel independen tidak lebih dari 10.

Tabel 3.
Pengujian Asumsi Klasik Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-37.759	5.325			
	LNTA	3.994	.406	.544	.703	1.423
	ROA	14.432	8.196	.100	.673	1.486
	ROE	-1.132	1.012	-.060	.751	1.331
	LEV	-3.567	2.930	-.067	.715	1.399
	MAJOR	.082	.033	.123	.891	1.122

Pengujian Asumsi Klasik Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Masalah autokorelasi biasanya muncul pada data *time series*. Untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan pengujian *run test*. Hasil dalam pengujian autokorelasi disajikan dalam tabel 4 dan menunjukkan adanya gejala autokorelasi pada model. Hal ini dapat dipahami karena dalam penelitian ini untuk variabel dependen menggunakan data yang sama selama periode 3 tahun dan data dalam penelitian ini adalah *pooled data*, sehingga dalam penelitian ini mengabaikan tidak terpenuhinya asumsi klasik autokorelasi.

Tabel 4.
Hasil Pengujian Asumsi Klasik Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value(a)	-.77941
Cases < Test Value	156
Cases >= Test Value	156
Total Cases	312
Number of Runs	64
Z	-10.547
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Pengujian Asumsi Klasik Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini

menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian *park*. Hasil dalam pengujian heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 5 dan menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas pada variabel *size* perusahaan dan *return on total assets*. Hal ini dapat dipahami karena dalam penelitian ini untuk variabel dependen menggunakan data yang sama selama periode 3 tahun dan data dalam penelitian ini adalah *pooled data*, sehingga dalam penelitian ini mengabaikan tidak terpenuhinya asumsi klasik heteroskedastisitas.

Tabel 5.
Hasil Pengujian Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.092	1.163		-.939	.348
	LNTA	.298	.089	.223	3.366	.001
	ROA	-3.164	1.790	-.119	-1.768	.078
	ROE	-.016	.221	-.005	-.071	.943
	LEV	-.773	.640	-.079	-1.208	.228
	MAJOR	.011	.007	.089	1.522	.129

a Dependent Variable: LNU2I

PENGUJIAN HIPOTESIS

Variabel *size* perusahaan memiliki nilai yang signifikan sebesar 0.000 ($p\text{-value} < 0,10$) dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 3.994. Artinya jika nilai *size* perusahaan meningkat maka akan berdampak pada kenaikan indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)* yang berfungsi untuk mengukur pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin baik tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Arah hubungan tersebut dapat diterima bahwa hubungan *size* perusahaan

dengan indeks IFSR berbanding searah. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian terdahulu (Meek, Roberts dan Gray, 1995; Zarzeski, 1996 dan Wallace, Naser dan Mora, 1994) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan tingkat pengungkapan. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar yang memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik cenderung memiliki sumberdaya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan. Hasil dari penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan pengungkapan sukarela, karena perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini.

Tabel 6.
Hasil Pengujian Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-37.759	5.325		-7.091	.000			
	LNTA	3.994	.406	.544	9.839	.000	.555	.490	.456
	ROA	14.432	8.196	.100	1.761	.079	.187	.100	.082
	ROE	-1.132	1.012	-.060	-1.119	.264	.133	-.064	-.052
	LEV	-3.567	2.930	-.067	-1.217	.224	.108	-.069	-.056
	MAJOR	.082	.033	.123	2.495	.013	.293	.141	.116

a Dependent Variable: IFSR

Variabel profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on equity (ROE)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.264 ($p\text{-value} > 0,10$) dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1.132. Sedangkan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets* memiliki nilai yang signifikan sebesar 0.079 ($p\text{-value} < 0,10$) dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 14.432. Artinya jika nilai ROA perusahaan meningkat maka akan berdampak pada kenaikan indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin baik tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Arah

hubungan tersebut dapat diterima bahwa hubungan *size* perusahaan dengan indeks IFSR berbanding searah. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian terdahulu (Singhvi dan Desai, 1971) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara ROA dan tingkat pengungkapan. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan adalah merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal lain yang mendukung hubungan positif antara tingkat pengungkapan sukarela dengan profitabilitas adalah adanya sumber daya keuangan yang lebih besar bagi perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi untuk menyajikan pengungkapan lain selain yang diwajibkan (sukarela). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak karena ingin menunjukkan kepada public dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama. Hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini.

Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.013 ($p\text{-value} < 0,10$) dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -3.567. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Ismail (2002) dan Meek et al. (1995) dan mendukung penelitian Andrikopoulos dan Diakidis (2007); Zeghal et al (2007) dan Oyelere (2003) yang tidak menemukan bukti adanya asosiasi antara tingkat *leverage* dan pengungkapan sukarela. Hasil dari penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan *size* besar serta memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki lingkungan sistem informasi akuntansi yang baik, sehingga berdampak bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk mengelola website perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan dan non keuangan perusahaan bagi pengguna informasi dibandingkan dengan perusahaan *size* kecil serta memiliki tingkat profitabilitas yang rendah.

Variabel Kepemilikan Mayoritas memiliki nilai yang signifikan sebesar 0.079 ($p\text{-value} < 0,10$) dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.082. Artinya jika nilai kepemilikan mayoritas perusahaan meningkat maka akan berdampak pada kenaikan indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*. Penelitian ini mendukung beberapa penelitian

terdahulu (Chau dan Gray, 2002; Eng dan Mak, 2003; dan Ghazali dan Weetman, 2006) yang menunjukkan bahwa kepemilikan mayoritas mempengaruhi pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan mayoritas, maka perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan lain. Hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN PENELITIAN SELANJUTNYA

Saat ini banyak perusahaan menggunakan website perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan dan bisnis mereka. Meskipun banyak perusahaan yang sudah menggunakan website sebagai sarana komunikasi, tetapi tidak berarti bahwa keberadaan website perusahaan ini memiliki kuantitas dan kualitas yang terstandarisasi antar perusahaan. Penelitian ini berusaha menguji faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengungkapan melalui media website perusahaan ini. Dengan menggunakan sampel sebanyak 104 perusahaan, penelitian ini memberikan bukti bahwa *size* perusahaan, profitabilitas perusahaan dan kepemilikan mayoritas merupakan variabel yang menentukan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks IFSR (*Internet Financial and Sustainability Reporting*).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pemberian bobot yang sama antara *internet financial reporting* dan *internet sustainability reporting*, penelitian selanjutnya diharapkan menguji kembali proporsi pemberian bobot untuk masing-masing indeks pengungkapan. Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah tidak terpenuhinya asumsi klasik autokorelasi dan heteroskedastisitas. Hal ini dapat dipahami karena dalam penelitian ini untuk variabel dependen menggunakan data yang sama selama periode 3 tahun, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat mengobservasi perubahan indeks dalam jangka panjang sehingga untuk setiap periode amatan menggunakan nilai indeks IFSR yang berbeda untuk menghindari tidak terpenuhinya asumsi klasik autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Keterbatasan lain dalam penelitian ini tidak mengontrol pengaruh industri perusahaan, karena industri perusahaan juga menentukan informasi apa saja yang akan diungkapkan dalam pelaporan keberlanjutan perusahaan (indeks *internet sustainability reporting*), sehingga penelitian yang akan datang dapat mengontrol adanya perbedaan industri terkait dengan pengungkapan *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR) perusahaan.

REFERENSI

- Abdelsalam, Omneya H., Stephanie M. Bryant, dan Donna L. Street. 2007. An Examination of the Comprehensiveness of Corporate Internet Reporting Provided by London-Listed Companies. *Journal of International Accounting Research* Vol. 6 No. 2. pp. 1 – 33.
- Abbott, Walter dan R. J. Mosen. 1979. On the Measurement of Corporate Social Responsibility: Self Reported Disclosure as a Method of Measuring Corporate Social Involvement. *Academy of Management Journal* Vol. 22 No. 3. pp 501 – 515
- Ball, R. 2006. International Financial Reporting Standards (IFRS): Pros and Cons for Investors. *Accounting and Business Research. Vol 36. International Accounting Policy Forum. pp. 5 – 27.*
- Bowman, E. H. dan M. Haire. 1975. A Strategic Posture Toward Corporate Social Responsibility. *California Management Review* Vol. 18 No. 2. pp. 49 – 58
- Cheng, A. Lawrence, S dan Coy, D. 2000. Measuring the Quality of Corporate Financial Websites: A New Zealand Study. Paper presented at the 12th Asian-Pacific Conference on International Accounting Issues – Beijing.
- Chau, G. K. dan S. J. Gray. 2002. Ownership Structure and Corporate Voluntary Disclosure in Hongkong and Singapore. *The International Journal of Accounting*. Vol. 37 No. 2. pp 247 – 265
- Davey, H., dan K. Homkajohn. 2004. Corporate Internet Reporting: An Asian Example. *Problems and Perspectives in Management* Vol. 2, pp. 211-227
- Deller, D., M. Stubenrath dan C. Weber. 1999. A Survey on the Use of the Internet for Investor Relation in the USA, the UK and Germany. *The European Accounting Review* Vol. 8 No. 2. pp 351 – 364.
- Eng, L. L. dan Y. T. Mak. 2003. Corporate Governance and Voluntary Disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 22. pp 325 – 345.
- Ghazali, N. dan P. Weetman. 2006. Perpetuating Traditional Influence: Voluntary Disclosure in Malaysia Following the Economic Crisis. *Journal of International Accounting, Auditing, and Taxation*. Vol. 15. pp 226 – 248.
- Gray, S., J., dan Roberts, C. B.,. 1989. Voluntary Information disclosure and the British Multinationals: Corporate Perceptions of Costs and Benefits. *International Pressures of Accounting Changes*. Hemel Hempstead: Prentice Hall, pp. 116
- Heinze, D. C. 1976. Financial Correlates of a Social Involvement Measure. *Akron Business and Economic Review* Vol. 7 No. 1. pp 48 – 51.

- Ismail, Tariq H. 2002. An Empirical Investigation of Factors Influencing Voluntary Disclosure of Financial Information on the Internet in the GCG countries. Available at <http://www.ssrn.com>.
- Jensen, M.C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* Vol. 3. pp. 305 – 360
- Luciana Spica Almilia dan Sasongko Budi. 2008. Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms: An Indonesia Example. *Proceeding The 1st Parahyangan International Accounting & Business Conference 2008 - Universitas Parahyangan Bandung - Indonesia*. Available at: www.ssrn.com
- Meek, G. K., Roberts, C.B. dan Gray, S.J. 1995. Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosure bu U.S, U.K and Continental European Multinational Corporations. *Journal of International Business Studies*. Vol. 26. No. 3. pp. 555 – 572.
- Oyelere, Peter, Fawzi Laswad dan Richard Fisher. 2003. Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies. *Journal of International Financial Management and Accounting*. 14: 1. pp. 26-63.
- Pirchegger, B. dan A. Wagenhofer. 1999. Financial Information on the Internet: Survey of the Homepages of Austrian Companies. *The European Accounting Review*. 9:2 pp. 383 – 395.
- Rikhardsson, Pall., A.J.R. Andersen dan Heine Bang. 2002. Sustainability Reporting on the Internet: A Study of the Global Fortune 200. *GMI Vol. 40*. pp. 57 – 74
- Sasongko Budisusetyo dan Luciana Spica Almilia. 2008a. The Practice of Financial Disclosure on Corporate Website: Case Study in Indonesia. *Proceeding International Conference on Business and Management - Universiti Brunai Darussalam (Brunai Darussalam)*. Available at: www.ssrn.com
- _____. 2008b. Exploring Financial and sustainability Reporting on the Web in Indonesia. *Proceeding 16th Annual Conference on Pacific Basin Finance, Economic, Accounting and Management - Queensland University of Technology (QUT) Brisbane Australia*. Available at: www.ssrn.com
- SustainAbility, 1999, *The Internet Reporting Report*, London, SustainAbility, www.sustainability.com
- Vance, S. C. 1975. Are Socially Responsible Corporations Good Investment Risks?. *Management Review* Vol. 64 No. 8. pp 18 – 24

Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol. 12 No. 2 Desember 2008

Wagenhofer, A. 2003. Economic Consequences of Internet Financial Reporting. *Schmalenbach Business Review* Vol 55 October 2003.

Wallace, R. S. Olusegun, Kamal Naser dan Araceli Mora. 1997. The Relationship Between the Comprehensive of Corporate Annual Reports and Firms Characteristic in Spain. *Accounting and Business Research* Vol. 25. No. 97. pp. 41 – 53.

Zarzeski, M. T. 1996. Spontaneous Harmonization Effect of Culture and Market Forces on Accounting Disclosure Practices. *Accounting Horizon* Vol. 10. No. 1. pp. 18 – 37.

Zeghal, D., R. Mouelhi dan H. Louati. 2007. An Analysis of the Determinants of Research and Development Voluntary Disclosure by Canadian Firms. *The Irish Accounting Review* Vol. 14 No. 2. pp. 61 - 89

Lampiran 1.

Indeks Isi/Content dari Instrumen Pengungkapan di Internet

Index Items	Explanations	Score	Multiplier	Max
1. Komponen Informasi Keuangan				
1.1. Neraca				
Pdf	1 = Ya, 0 = Tidak	1	1	1
HTML	1 = Ya, 0 = Tidak	1	2	2
1.2. Laporan Laba Rugi				
Pdf	1 = Ya, 0 = Tidak	1	1	1
HTML	1 = Ya, 0 = Tidak	1	2	2
1.3. Laporan Arus Kas				
Pdf	1 = Ya, 0 = Tidak	1	1	1
HTML	1 = Ya, 0 = Tidak	1	2	2
1.4. Laporan Perubahan Ekuitas				
Pdf	1 = Ya, 0 = Tidak	1	1	1
HTML	1 = Ya, 0 = Tidak	1	2	2
1.5. Catatan Atas Laporan Keuangan				
Pdf	1 = Ya, 0 = Tidak	1	1	1
HTML	1 = Ya, 0 = Tidak	1	2	2
1.6. Pengungkapan Laporan Kuartalan				
Pdf	1 = Ya, 0 = Tidak	1	1	1
HTML	1 = Ya, 0 = Tidak	1	2	2
1.7. Financial Highlight/Year-in-Review				
Pdf	1 = Ya, 0 = Tidak	1	1	1
HTML	1 = Ya, 0 = Tidak	1	2	2
Growth rate, ratios, charts	1 = Ya, 0 = Tidak	1	2	2
1.8. Laporan Manajemen				
Pdf	1 = Ya, 0 = Tidak	1	1	1
HTML	1 = Ya, 0 = Tidak	1	2	2
1.9. Laporan Auditor				
Pdf	1 = Ya, 0 = Tidak	1	1	1
HTML	1 = Ya, 0 = Tidak	1	2	2

1.10. Informasi bagi stakeholder				
Pdf	1 = Ya, 0 = Tidak	1	1	1
HTML	1 = Ya, 0 = Tidak	1	2	2
1.11. Informasi Perusahaan				
Pdf	1 = Ya, 0 = Tidak	1	1	1
HTML	1 = Ya, 0 = Tidak	1	2	2
1.12. Laporan Tanggung Jawab Sosial				
Pdf	1 = Ya, 0 = Tidak	1	1	1
HTML	1 = Ya, 0 = Tidak	1	2	2
2. Jumlah Laporan Tahunan/Kuartalan yang Disajikan				
Annual Report	Jumlah Tahun	1	0.5	2
Quarterly Report	Jumlah Kuartal	1	0.5	2
3. Informasi Tahun Sebelumnya (HTML Only)				
Annual Report	1 = Ya, 0 = Tidak	1	1	1
Quarterly Report	1 = Ya, 0 = Tidak	1	1	1
Graph of Share Price	1 = Ya, 0 = Tidak	1	2	2
4. Bahasa yang Digunakan dalam Website Perusahaan				
English	1 = Ya, 0 = Tidak	1	2	2
Other than English or Indonesia	1 = Ya, 0 = Tidak	1	1	1
5. Address (HTML only)				
Company Address	1 = Ya, 0 = Tidak	1	1	1

Lampiran 2.

Indeks Ketepatanwaktuan dari Instrumen Pengungkapan di Internet

Index Items	Explanations	Score	Multiplier	Max	
1. Press Releases					
Ketersediaan	1 = Ya, 0 = Tidak	1	2	2	
Jumlah update harian informasi	See note 1	1	1	3	Note 1: Press Release
2. Unaudited Latest Quarterly Result (3 = updated on the date of investigation)					
Ketersediaan	1 = Ya, 0 = Tidak	1	2	2	
With proper disclaimer	1 = Ya, 0 = Tidak	1	1	1	
3. Stock Quote (0 = news is updated more than 2 weeks ago)					
Ketersediaan	1 = Ya, 0 = Tidak	1	2	2	
Jumlah update dalam satuan jam informasi	See note 2	1	1	3	Note 2: Stock Quote
4. Vision Statement/Forward Looking Statement (3 = updated every hour or less)					
Ketersediaan	1 = Ya, 0 = Tidak	1	2	2	2 = update setiap hari atau kurang
Proper disclaimer	1 = Ya, 0 = Tidak	1	1	1	1 = updated setiap minggu atau kurang
Grafik kinerja/Prediksi Kinerja Perusahaan	1 = Ya, 0 = Tidak	1	1	1	0 = updated setiap minggu atau kurang

Lampiran 3.

Indeks Pemanfaatan Tehnologi dari Instrumen Pengungkapan di Internet

Index Items	Explanations	Score	Multiplier	Max	
Download Plug-in On Spot	1 = Ya, 0 = Tidak	1	2	2	
Online Feedback	1 = Ya, 0 = Tidak	1	2	2	
Use of Presentation Slides	1 = Ya, 0 = Tidak	1	2	2	
Use of Multimedia Technology	1 = Ya, 0 = Tidak	1	3	3	
Analysis Tools	1 = Ya, 0 = Tidak	1	4	4	
Advance Features (XBRL)	1 = Ya, 0 = Tidak	1	5	5	

Lampiran 4.

Indeks *User Support* dari Instrumen Pengungkapan di Internet

Index Items	Explanations	Score	Multiplier	Max	
Help and Frequently Asked Questions	1 = Ya, 0 = Tidak	1	2	2	
Link to Home Page	1 = Ya, 0 = Tidak	1	1	1	
Link to Top	1 = Ya, 0 = Tidak	1	1	1	
Site Map	1 = Ya, 0 = Tidak	1	2	2	
Site Search	1 = Ya, 0 = Tidak	1	2	2	Note 3: Jumlah klik untuk mendapatkan informasi keuangan
Jumlah klik untuk memperoleh informasi keuangan	See note 3	1	1	3	3 = 1 clicks
Konsistensi desain website perusahaan	0 = rendah, 1 = sedang, 2 = tinggi	1	2	4	2 = 2 clicks

Lampiran 5.

Item-Item Indeks Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan (*Sustainability Reporting*)

No.	Komponen Penilaian
1.	Perusahaan menempatkan informasi keberlanjutan perusahaan pada menu utama website perusahaan.
2.	Perusahaan menyediakan fasilitas Tanya jawab terkait informasi keberlanjutan perusahaan pada website perusahaan.
3.	Perusahaan menginformasikan pada pengunjung website perusahaan tentang <i>contact persons</i> terkait informasi keberlanjutan perusahaan.
4.	Perusahaan mengundang pengunjung website perusahaan untuk secara pro-aktif memperoleh informasi keberlanjutan perusahaan.
5.	Perusahaan menyajikan foto-foto yang terkait 3 pilar informasi keberlanjutan perusahaan pada website perusahaan.
6.	Perusahaan menyajikan visi dan misi terkait dengan keberlanjutan perusahaan pada website perusahaan.
7.	Website perusahaan menyajikan informasi paling tidak dalam 2 bahasa.
8.	Perusahaan menyajikan informasi terbaru terkait aktivitas-aktivitas yang terkait 3 pilar keberlanjutan perusahaan pada website perusahaan.
9.	Perusahaan menyajikan informasi terkait latar belakang pihak-pihak yang mengelola manajemen perusahaan pada website perusahaan..
10.	Perusahaan menyajikan secara jelas tentang informasi cabang atau daerah operasi perusahaan pada website perusahaan.
11.	Perusahaan selalu mengupdate <i>press releases</i> perusahaan terkait dengan aktivitas-aktivitas keberlanjutan perusahaan (meliputi aktivitas terkait dengan social, lingkungan dan ekonomi) pada website perusahaan.
12.	Perusahaan menyajikan informasi terkait kaus terhadap penanganan masalah sosial, lingkungan dan ekonomi pada website perusahaan.
13.	Perusahaan menyajikan informasi keberlanjutan baik aktivitas social dan lingkungan pada website perusahaan.
14.	Perusahaan menjamin laporan keberlanjutan yang dibuatnya dengan meminta pihak lain untuk mengaudit laporan keberlanjutan dan dilaporkan pada website perusahaan.
15.	Perusahaan menyajikan informasi terkait penyerapan tenaga kerja (apakah penyerapan tenaga kerja lokal atau di luar wilayah perusahaan).
16.	Perusahaan menyajikan informasi negatif terkait informasi keberlanjutan perusahaan.
17.	Perusahaan menyajikan informasi produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan serta menyajikan informasi terkait bahan baku yang digunakan oleh perusahaan.
18.	Perusahaan menyajikan informasi yang jelas terkait dengan geografi penjualan produk atau geografi penyediaan jasa.
19.	Perusahaan menyajikan informasi terkait sumbangan yang diberikan kepada masyarakat dalam website perusahaan.
20.	Kode etik perusahaan ditampilkan dalam website perusahaan.
21.	Perusahaan menyajikan informasi keberlanjutan perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Lampiran 6.

Hasil Indeks *Internet Financial Reporting (IFR)*, *Internet Sustainability Reporting (ISR)*, dan *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*

No.	Nama	Indeks IFR	Indeks ISR	Indeks IFSR
1	Adhi Karya (Persero), Tbk	54.5	33	43.75
2	Aneka Tambang (Persero), Tbk	45.5	33	39.25
3	Astra Agro Lestari, Tbk	31.5	14	22.75
4	Astra Internasional, Tbk	44.5	48	46.25
5	Bakrie & Brothers, Tbk	50.5	19	34.75
6	Bakrie Sumatra Plantations, Tbk	32	48	40
7	Bakrie Telecom, Tbk	38	14	26
8	Bakrieland Development, Tbk	52.5	38	45.25
9	Berlian Laju Tanker, Tbk	22	0	11
10	Bhakti Investama, Tbk	45	14	29.5
11	Bumi Resources, Tbk	44.5	38	41.25
12	Ciputra Surya, Tbk	41	10	25.5
13	Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk	49.5	24	36.75
14	Energi Mega Persada, Tbk	37	19	28
15	Global Mediacom, Tbk	49	14	31.5
16	Holcim Indonesia, Tbk	37	52	44.5
17	Indofood Sukses Makmur, Tbk	41.5	10	25.75
18	Indosat, Tbk	48.5	43	45.75
19	International Nickel Indonesia, Tbk	31.25	52	41.625
20	Kalbe Farma, Tbk	41.5	19	30.25
21	Kawasan Industri Jababeka, Tbk	29.5	10	19.75
22	Medco Energi Internastional, Tbk	51	43	47
23	Panin Life, Tbk	32	10	21
24	Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk	41.5	29	35.25
25	PP London Sumatra, Tbk	47	19	33
26	PT. Bank Arta Graha Internasional Tbk.	39.5	19	29.25
27	PT. Bank Arta Niaga Kencana Tbk.	29	10	19.5
28	PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk.	48.5	14	31.25
29	PT. Bank Central Asia Tbk.	52.5	33	42.75
30	PT. Bank Century Tbk.	36.5	10	23.25
31	PT. Bank Danamon Tbk.	52.5	19	35.75
32	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.	45.5	14	29.75
33	PT. Bank Kesawan Tbk.	64.5	14	39.25
34	PT. Bank Lippo Tbk.	47	19	33
35	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	59.5	14	36.75

No.	Nama	Indeks IFR	Indeks ISR	Indeks IFSR
36	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	37.5	10	23.75
37	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	49	24	36.5
38	PT. Bank Niaga Tbk.	55.5	33	44.25
39	PT. Bank NISP Tbk.	42	19	30.5
40	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	36.5	10	23.25
41	PT. Bank Permata Tbk.	37	19	28
42	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	56.5	10	33.25
43	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	22	14	18
44	Sumalindo Lestari Jaya, Tbk.	12	29	20.5
45	Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	47.5	24	35.75
46	Telekomunikasi Indonesia, Tbk	55.5	48	51.75
47	Tempo Scan Pacific, Tbk	35	14	24.5
48	Timah, Tbk	46.5	52	49.25
49	Total Bangun Persada, Tbk	31	5	18
50	United Tractors, Tbk	35	19	27
51	AKR Corporindo, Tbk.	62.5	19	40.75
52	Alumindo Light Metal Industry, Tbk.	5	5	5
53	Argha Karya Prima Industry, Tbk.	5	5	5
54	Asahimas Flat Glass, Tbk.	39	24	31.5
55	Astra Graphia, Tbk.	40	24	32
56	Astra Otoparts, Tbk.	24	10	17
57	Asuransi Bintang, Tbk.	26	5	15.5
58	Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.	6	5	5.5
59	Asuransi Multi Artha Guna, Tbk.	15	5	10
60	Berlina, Tbk.	7	10	8.5
61	BFI Finance Indonesia, Tbk.	12	5	8.5
62	Buana Finance, Tbk.	21.5	10	15.75
63	Central Proteinaprima, Tbk.	35	5	20
64	Citra Tubindo, Tbk.	7	10	8.5
65	Davomas Abadi, Tbk.	24	10	17
66	Daya Sakti Unggul Corporation, Tbk	9	10	9.5
67	Dynaplast, Tbk.	26.5	10	18.25
68	Eterindo Wahanatama, Tbk.	7	14	10.5
69	Gajah Tunggal, Tbk.	29	10	19.5
70	Gudang Garam, Tbk.	27	10	18.5
71	HM. Sampoerna, Tbk.	21.5	19	20.25
72	Hotel Sahid Jaya, Tbk.	7	52	29.5
73	Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk.	58	33	45.5

No.	Nama	Indeks IFR	Indeks ISR	Indeks IFSR
74	Indomobil Sukses Internasional, Tbk.	13	5	9
75	Indorama Synthetic, Tbk.	13	5	9
76	Indospring, Tbk.	6	0	3
77	Japfa Comfeed, Tbk.	31	19	25
78	Kabelindo Murni, Tbk.	22	10	16
79	Kedawung Indah Can, Tbk.	12	10	11
80	Kimia Farma, Tbk.	36	19	27.5
81	Lautan Luas, Tbk.	41	5	23
82	Lippo Cikarang, Tbk.	11	14	12.5
83	Lippo Karawaci, Tbk.	36.5	10	23.25
84	Matahari Puta Prima, Tbk.	51	29	40
85	Media Nusantara Citra, Tbk.	29.5	24	26.75
86	Modern Photo Film Company, Tbk.	9	14	11.5
87	Multipolar Corporation, Tbk.	32	5	18.5
88	Mustika Ratu, Tbk.	27	10	18.5
89	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk.	7	0	3.5
90	Plaza Indonesia Realty, Tbk.	23	10	16.5
91	Roda Vivatex, Tbk.	19	0	9.5
92	Semen Gresik (Persero), Tbk.	34	24	29
93	Sierad Produce, Tbk.	36	43	39.5
94	Sinar Mas Multiartha, Tbk.	21.5	14	17.75
95	Summarecon, Tbk.	12	10	11
96	Surya Citra Media, Tbk.	31.5	0	15.75
97	Surya Toto Indonesia, Tbk.	8	10	9
98	Tira Austenite, Tbk.	23	10	16.5
99	Toko Gunung Agung, Tbk.	18	10	14
100	Trias Sentosa, Tbk.	10	5	7.5
101	Trimegah Sekuritas, Tbk.	28	10	19
102	Unggul Indah Cahaya, Tbk.	43	24	33.5
103	Unilever Indonesia, Tbk.	30	48	39
104	Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk.	25	14	19.5